
PEMBERDAYAAN ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Kaja

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Indonesia, email: kajaunka@gmail.com

Abstract : *Savings and Loan Cooperatives (KSP) play a significant role in increasing the economic income of the community, as part of their mission to uplift society and free them from the shackles of poverty, as stated in Article 33 of the 1945 Constitution. The purpose of this study is to understand the empowerment of cooperative members and to describe the types of empowerment used to enhance the skills and capabilities of members, particularly in the economic sector, specifically for savings and loan cooperative members. Additionally, the study aims to assess members' awareness in developing an effective and efficient management system. This research employs a qualitative descriptive method to illustrate the actual conditions in the field. Data collection tools used in this study include interviews and observations. The findings indicate that savings and loan cooperatives have a primary role in improving the welfare of their members, based on the principles of "by the members, for the members." Member empowerment in savings and loan cooperatives is carried out through education and training, which serve as prerequisites for becoming a cooperative member. Furthermore, members are required to make savings in the form of share deposits or ownership savings, consisting of principal and mandatory savings. The principal savings are made once upon joining the cooperative, while mandatory savings are paid monthly, with the amounts determined in the Annual General Meeting of Members. Voluntary savings are considered non-share savings with an interest rate of 14% per year. Share savings cannot be withdrawn if they have been used as loan collateral. Withdrawals cannot be made through intermediaries unless accompanied by a notarized power of attorney from the respective member. The empowerment program includes individual development in various aspects such as expanding knowledge, enhancing skills, entrepreneurship, improving welfare, and fostering moral responsibility, especially in loan repayment.*

Keywords: *Empowerment, Cooperative, Savings and Loans.*

Abstrak: Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, sebagai upaya mengemban misi untuk mengangkat derajat masyarakat agar terbebas dari belenggu kemiskinan, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan anggota koperasi dan mendeskripsikan pemberdayaan anggota termasuk jenis-jenis pemberdayaan yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian anggota terutama, ekonomi khususnya anggota koperasi simpan pinjam, selain itu ingin mengetahui kesadaran anggota koperasi dalam pengembangan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggambarkan keadaan dan kondisi yang ada dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa koperasi simpan pinjam memiliki peran utama yakni meningkatkan kesejahteraan anggota yang berdasarkan pada prinsip dari, oleh dan untuk anggota. Pemberdayaan anggota koperasi simpan pinjam dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu syarat menjadi anggota Koperasi. Selain itu anggota koperasi simpanan pinjam memiliki kewajiban untuk menyimpan berupa simpanan saham atau simpanan

kepemilikan, yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok dilaksanakan hanya sekali selama menjadi anggota, sementara simpanan wajib dibayar perbulan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib di tentukan berdasarkan hasil Rapat Anggota Tahunan. Simpanan suka rela dijadikan simpanan non saham dengan bunga 14% per tahun. Simpanan saham tidak dapat ditarik kalau sudah sebagai jaminan kredit. Simpanan tidak dapat ditarik melalui perantara orang lain kecuali ada surat kuasa bermaterai dari yang bersangkutan. Program pemberdayaan mencakup pengembangan individu dengan berbagai aspek seperti peningkatan wawasan, keahlian, kewirausahaan, kesejahteraan, dan tanggung jawab moral terutama dalam pengembalian kredit.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Koperasi, simpan pinjam.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara adalah memajukan kesejahteraan umum, tujuan ini berarti negara berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia baik dari segi ekonomi maupun spiritual. Tujuan tersebut sejalan dengan fungsi negara yaitu fungsi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Selain itu untuk meningkatkan kemakmuran rakyat tercantum dalam pasal 33 UUD 1945 ayat (1) Perekonmian disusun sebagai usaha Bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak di kuasai oleh negara (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (4) Pembangunan ekonomi harus berdasarkan demokrasi ekonomi.

Tujuan untuk mensejahterakan rakyat merupakan amanat konstitusi dan oleh karena itu rakyat harus diberdayakan melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, termasuk koperasi simpan pinjam, maka

pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan masyarakat. Keinginan menciptakan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi sudah diikrarkan sejak awal masa kemerdekaan dan untuk itu telah dilakukan berbagai program pembangunan, walaupun sampai sekarang ini masih ada sekelompok masyarakat yang tergolong miskin. Belum optimalnya keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari konsepsi dasar pembangunan yang belum sepenuhnya mengutamakan kepentingan pemberdayaan ekonomi rakyat. Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini juga menggambarkan tujuan utama koperasi simpan pinjam dalam mencapai kesejahteraan anggota dan mengembangkan ekonomi anggota, dengan demikian penelitian ini memberikan masukan kepada koperasi simpan pinjam secara optimal melakukan pemberdayaan pada anggota bukan hanya secara teoritis tetapi juga praktek di lapangan dan di dampingi oleh anggota koperasi yang memiliki keahlian maupun pemerintah Daerah.

Menurut Sutrisno (2009): bahwa Pemberdayaan anggota koperasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian anggota dalam berkontribusi terhadap koperasi. Hal ini melibatkan peningkatan kapasitas anggota melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Menurutnya, koperasi yang berhasil memberdayakan anggotanya akan lebih mampu menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

Faktor-faktor tersebut perlu dilaksanakan dengan alasan sebagian pengelola koperasi belum memiliki kepekaan bisnis (*sense of bisnis*), karena pada awalnya mereka memang bukan orang-orang profesional. Demikian juga jaringan bisnis koperasi dapat dikatakan hampir tidak berperan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kondisi lingkungan ekonomi dan profesionalisme. Demikian juga faktor lingkungan (eksternal) yang berkaitan dengan masalah kebijaksanaan pemerintah, serta lingkungan usaha ekonomi yang dibangun oleh banyak pelaku usaha lainnya, tidak dapat diharapkan berperan untuk mendukung keberhasilan koperasi. Koperasi merupakan organisasi non profit yang dapat mengumpulkan serta mempersatukan kelompok-kelompok marginal, yang karena kemarjinalannya tidak mampu bersaing dalam pasar bebas.

Nasution (2000) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan secara bersama oleh para anggotanya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan

meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Nasution, koperasi tidak hanya bertujuan ekonomis tetapi juga memiliki aspek sosial, yaitu membangun solidaritas dan kerja sama di antara anggotanya. Anggaran Dasar (AD) koperasi merupakan cerminan dari kepentingan anggota. Tetapi sekarang AD diseragamkan (oleh instansi pemerintah), yang berarti menyeragamkan kepentingan anggota. Hal ini dimaksudkan agar AD yang disusun sesuai dengan peraturan. Anggota merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan sebuah Koperasi, karena berapapun besarnya biaya pembinaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, gencarnya kampanye gerakan koperasi serta tingginya dedikasi dari pengurus, badan pengawas dan manager tidak akan membuat sebuah koperasi berkembang tanpa adanya peranan aktif dari para anggotanya.

Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik dan juga merupakan pelanggan (*users*) bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi. Tanpa adanya peran anggota, koperasi tidak akan ada artinya, dan tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif. Peranan anggota terdiri dari beberapa jenis, baik peranan dalam kegiatan usaha Koperasi (transaksi jual beli/simpan pinjam dengan Koperasi), peranan dalam pemupukan modal (kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, yaitu membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela), peranan

dalam pengambilan keputusan (mengikuti rapat-rapat anggota) dan pengawasan. Kurangnya peranan anggota dalam kehidupan berkooperasi akan mengakibatkan kooperasi tidak dapat menjadi organisasi mandiri, karena kemandirian disini tidak diartikan secara sempit dalam bentuk materiilnya saja akan tetapi juga dalam wujud mental dan spiritual yang dimiliki oleh seluruh anggota kooperasi.

Menurut Teori Pemberdayaan kooperasi ILO bahwa pemberdayaan kooperasi dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan dan kesadaran anggota kooperasi, serta pengembangan system manajemen yang efektif dan efisien. Pemberdayaan anggota kooperasi merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka memberikan stimulasi atau dorongan agar orang lain mempunyai keberdayaan, pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk bekerja secara optimal, memungkinkan orang merasa mampu (*competent*), memiliki daya untuk berinisiatif dan mampu melaksanakan tugas serta memberikan kekuatan bagi motivasi diri dan pemberian otonomi yang lebih besar kepada anggota melalui pemberian informasi yang relevan dan pemberian keleluasaan pengawasan kepada para anggota. Solusi yang diperlukan untuk memberdayakan anggota kooperasi sekarang ini adalah adanya komitmen yang kuat dan sekaligus upaya nyata dari pihak pemerintah, gerakan kooperasi dan lembaga kooperasi untuk melakukan pembenahan dalam rangka

pemurnian dan revitalisasi kegiatan usaha serta penguatan pembiayaan kooperasi.

Menurut Gunardi (dalam Anonimus, 2006:62). bahwa alternatif pemurnian kelembagaan kooperasi dapat dilakukan dengan; (1) Memperbaiki dan melengkapi aturan perundang-undangan (mempercepat proses penyusunan dan pengesahan RUU per kooperasian); (2) Melakukan penyuluhan serta pendidikan dan pelatihan kepada anggota pengurus dan Pembina kooperasi dengan materi dan metoda yang tepat, agar mereka benar-benar mengetahui dan mengerti kooperasi secara utuh (Kooperasi yang genuine); (3) Melakukan sosialisasi/promosi melalui media yang tepat terarah dan terencana serta berkesinambungan; (4) Menyusun standar dan metoda yang tepat bagi mata ajaran kooperasi untuk mendukung kaderisasi kooperasi ditingkat pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi serta; (5) Menyerahkan sebagian besar tugas dan tanggung jawab pembinaan dan pengembangan kooperasi kepada gerakan kooperasi sendiri.

Menurut Rudianto (2006), kooperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum kooperasi yang kegiatannya berdasarkan prinsip kooperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan definisi tersebut lebih lanjut Rudianto (2006 : 2) menekankan beberapa hal penting : (a) Keanggotaan: Kooperasi terdiri dari individu atau badan hukum kooperasi. (b) Prinsip kooperasi: Mengacu pada prinsip-prinsip

dasar seperti partisipasi aktif anggota, demokrasi, dan keadilan dalam pengelolaan usaha. (c) Asas kekeluargaan: Menunjukkan bahwa koperasi mengutamakan kebersamaan dan solidaritas di antara anggota. (d) Gerakan ekonomi rakyat: Mengindikasikan peran koperasi dalam mendukung ekonomi berbasis masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Definisi ini mencerminkan nilai-nilai koperasi sebagai badan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kebersamaan. Lebih lanjut Gunardi (dalam Anonimus, 2006:64).

Alternatif revitalisasi usaha dan penguatan pembiayaan koperasi dapat dilakukan melalui: (a) Mengkaji secara cermat bidang usaha yang mempunyai keunggulan komparatif yang tepat untuk diusahakan oleh koperasi dan sesuai dengan usaha anggotanya sebagai fokus pengembangan usaha koperasi; (b) Kegiatan koperasi hanya dilakukan atas dasar perencanaan dan kelayakan bisnis bukan hanya karena adanya suatu program yang diciptakan oleh pemerintah (sektoral di tingkat pusat); (c) Membangun jaringan antara koperasi serta dengan lembaga usaha lainnya baik dalam keperluan pengadaan bahan baku dan teknologi maupun pemasaran hasil produksi; (d) Merancang sekaligus melaksanakan model pendidikan dan latihan teknis usaha yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha anggota koperasi serta; (e) Membangun sistem pembiayaan koperasi dengan prioritas pengembangan lembaga

interlending dan penjaminan kredit yang handal dan bertanggung jawab. Pembangunan atau pemberdayaan koperasi idealnya harus dimulai dengan memperhatikan asas dan prinsip-prinsip koperasi.

Jumaidi (2021), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir sumber daya ekonomi anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Nilai-nilai dalam koperasi merupakan salah satu aspek penting yang membedakan koperasi dengan badan usaha ekonomi lainnya, karena dalam nilai-nilai koperasi terkandung unsur moral dan etika yang tidak semua dimiliki oleh badan usaha ekonomi lainnya. Menurut *International Cooperative Alliance* (ICA), prinsip dasar koperasi adalah sebagai berikut: (1) Keanggotaan Sukarela dan Terbuka: Siapa pun dapat bergabung tanpa diskriminasi. (2) Pengendalian oleh Anggota: Koperasi dikendalikan oleh anggotanya. (3) Partisipasi Ekonomi Anggota: Anggota berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi koperasi. (4) Otonomi dan Independensi: Koperasi mandiri dan bebas dari pengaruh luar. (5) Pendidikan, Pelatihan dan Informasi: Koperasi menyediakan pendidikan untuk anggota.

Pemberdayaan (empowerment) memiliki beberapa definisi menurut (1) WHO (Organisasi Kesehatan Dunia): Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan dan kesadaran individu atau komunitas untuk mengambil keputusan dan mengontrol hidup mereka sendiri. (2) UNDP (Program Pembangunan PBB):

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk mengambil keputusan dan mengontrol sumber daya. Sejalan dengan pendapat tersebut Robert Chambers (1997) Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk mengontrol hidup mereka sendiri.

Dengan perkembangan pengertian koperasi sebagaimana dikemukakan tersebut, dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa koperasi memiliki pengertian yang dinamik. Sedangkan di sisi lain koperasi sebagai organisasi ekonomi mempedomani sendi-sendi dasarnya (*principles*) yang membedakan terhadap organisasi ekonomi yang lain. Menurut Sastrohadiwiryo, (2002: 200) bahwa "Secara konseptual pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia, jasmaniah dan rohaniah yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah, untuk pembangunan persatuan dan masyarakat adil dan makmur dan selalu ada dalam keseimbangan ". Pendidikan dalam pelatihan merupakan dua hal yang hampir sama maksud pelaksanaannya, namun ruang lingkupnya yang memberikan karakteristik, kedua kegiatan tersebut.

Pendidikan dan pelatihan harus di selenggarakan manajemen koperasi agar anggota memiliki keahlian dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan sehingga menjadi efektif dan efisien serta tepat guna dalam menggunakan keuangan. Selain itu

untuk mengurangi problema sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, juga dimaksudkan untuk memperoleh nilai tambah bagi anggota koperasi baik secara individu maupun secara kelompok, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota koperasi. Dengan demikian tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah di laksanakan dapat menciptakan masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna yang sebesar-besarnya dapat terwujud. Sebagaimana dikemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu kunci dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), artinya agar efektivitas pendidikan dan pelatihan dapat terjamin, perlu penanganan yang serius, baik yang menyangkut sarana maupun prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pemberdayaan anggota.

Menurut Nasution (2013) bahwa pemberdayaan anggota koperasi dapat dilihat sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Proses ini melibatkan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, literasi keuangan, dan akses terhadap teknologi. Ia menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan. Pendidikan menjawab *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), dan biasanya pendidikan lebih banyak berhubungan dengan teori tentang pelaksanaan pekerjaan. Tujuan Utama Koperasi Simpan pinjam adalah : (a) Meningkatkan kemampuan ekonomi

anggota melalui pengelolaan simpanan dan pinjaman. (b) Membantu anggota memenuhi kebutuhan finansial dengan biaya yang terjangkau. (c) Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan keuangan yang aman dan terpercaya. Tujuan Spesifik koperasi simpan pinjam, menghimpun dana dari anggota dan masyarakat, menyediakan pinjaman dengan bunga yang kompetitif, meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan, membangun kepercayaan dan solidaritas antar anggota, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Koperasi Simpan Pinjam menyebutkan tujuan jangka panjang koperasi simpan pinjam sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan keuangan yang aman dan terpercaya.
2. Membangun kemandirian ekonomi anggota dan masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan bersaing di pasar keuangan.
4. Mengembangkan usaha dan kegiatan ekonomi anggota.
5. Meningkatkan peran serta dalam pembangunan ekonomi nasional.

Selanjutnya bahwa tujuan strategis di antaranya adalah 1. Menghimpun dan mengembangkan dana anggota. 2. Menyediakan pelayanan keuangan yang efektif dan efisien. 3. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan. 4. Membangun jaringan kerja sama dengan lembaga keuangan lain.

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Koperasi

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks koperasi simpan pinjam, tujuan ini diwujudkan dengan menyediakan layanan keuangan yang berbasis pada kebutuhan dan kemampuan anggota. Menurut Mohamad Hatta (Bapak Koperasi Indonesia) Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam koperasi simpan pinjam, hal ini diwujudkan melalui penyediaan pinjaman dengan bunga rendah dan pelayanan keuangan yang adil untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Menurut AD/ART Koperasi bidang usaha yang diterapkan oleh koperasi simpan pinjam yakni menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam kepada anggotanya, maka kegiatan pinjaman merupakan salah satu aktivitas di koperasi kredit sehari-hari. Anggota di Koperasi simpan pinjam dapat melakukan peminjaman (kredit) dari Koperasi dan dilakukan dalam beberapa kali, dengan syarat pinjaman yang sebelumnya telah lunas dibayar. Dengan seringnya anggota meminjam di Koperasi berarti pengurus koperasi telah memberikan pelayanan pinjaman dengan baik pada anggotanya. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, Koperasi simpan pinjam menyalurkan pinjaman kepada anggota yang memerlukan pinjaman yakni dengan tujuan produktif.

Setiap koperasi pada umumnya didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga anggota

perlu diperdayakan khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Moerdikanto dan Soebiato (2013:100) mengartikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Demikian pula halnya dengan pendirian koperasi simpan pinjam didorong oleh keinginan untuk mensejahterakan keluarga-keluarga dalam ikatan pemersatu (*Common Bond*) yakni melalui usaha simpan pinjam diantara anggota koperasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang mempelajari tentang suatu hal atau sesuatu permasalahan secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat guna memperoleh sesuatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut. Dengan demikian bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual dengan mengumpulkan data dan informasi yang lengkap dan terperinci, kemudian di analisis. Penelitian ini dilaksanakan di

Koperasi Simpan Pinjam CU. Bima Cabang Sintang. Adapun subjek penelitian ini adalah : Manajer Koperasi Simpan Pinjam, Karyawan Koperasi Simpan Pinjam, Anggota Koperasi Simpan Pinjam. Alat pengumpul data yang digunakan Wawancara, Observasi.

Setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul, maka pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif yaitu setelah seluruh data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, maka data tersebut dituangkan dalam pernyataan-pernyataan, kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan berupa naratif, yang pada akhirnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya akan ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir dari analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota maupun calon anggota adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan, dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan anggota itu sendiri Selain itu tujuan utama pelaksanaan pendidikan Koperasi Simpan Pinjam mengajarkan dan melatih para anggota dan calon anggota cara menabung serta cara menggunakan keuangan yang efektif serta efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dan tepat sasaran dalam menggunakan keuangan. Pelatihan dilaksanakan untuk peningkatan keterampilan cepat dan tepat, mendorong anggota-anggota

untuk mengembangkan sikap hemat serta menggunakan uang secara bijaksana, menanamkan rasa kesadaran anggota-anggota akan pentingnya kerjasama demi kemajuan bersama. Selain pendidikan dan pelatihan Koperasi Simpan Pinjam melakukan lokarkarya, sasaran yang dituju masyarakat, calon-calon anggota, anggota dan pengurus serta karyawan Koperasi Simpan Pinjam yang dilaksanakan melalui pendidikan motivasi, pendidikan dasar, pendidikan magang dan lokakarya serta pelatihan-pelatihan lainnya, pelaksanaannya ditentukan oleh anggota dan calon anggota agar sanggup memenuhi syarat-syarat dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Adapun materi yang disampaikan dalam pendidikan dasar oleh panitia pendidikan, meliputi dasar-dasar koperasi, anggaran belanja keluarga, pola kebijakan pengurus, dasar-dasar akuntansi koperasi, daperma (Dana Perlindungan Bersama).

Pelaksanaan pendidikan dasar, sesuai dengan motto Koperasi Simpan Pinjam yaitu mulai dengan pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan bergantung pada pendidikan, sehingga pendidikan dilakukan terus menerus. Masyarakat menjadi anggota Koperasi atas kemauan sendiri, melalui sosialisasi dan ikut pendidikan dan pelatihan menjadi serta menjadi anggota. Dengan dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan serta bimbingan oleh pengurus koperasi menunjukkan adanya usaha pengurus dalam meningkatkan pemberdayaan anggota koperasi, oleh karena itu, pelayanan pendidikan dan

pelatihan serta bimbingan maupun motivasi merupakan bentuk pemberdayaan koperasi pada anggota dalam meningkatkan pendapatan anggota. Melalui pelatihan dan bimbingan khususnya anggota koperasi dapat menyisihkan keuangan untuk menabung dan memperluas usahanya, hal ini menunjukkan adanya keberhasilan koperasi simpan pinjam dalam membimbing dan mendampingi anggota untuk melakukan usahanya. Pelaksanaan bimbingan teknik dilapangan menggambarkan adanya pelayanan terhadap anggota koperasi sehingga memudahkan para anggota menyimpan uang maupun untuk mengadakan konsultasi mengenai cara-cara menyimpan dan meminjam serta mengembalikan pinjaman, kemampuan anggota mengembalikan pinjaman merupakan suatu keberhasilan bagi anggota koperasi.

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa setiap anggota diwajibkan menyimpan simpanan uang yakni terdiri dari simpanan pokok pada waktu diterima menjadi anggota, sedangkan simpanan wajib disetor oleh anggota secara rutin setiap bulan. Simpanan tersebut bukan menjadi milik institusi tetapi milik anggota itu sendiri, dengan demikian anggota juga harus memahami tiga jenis simpanan yaitu simpanan pokok, wajib dan sukarela serta simpanan khusus.

Pinjaman yang disalurkan kepada anggotanya, ada empat jenis yakni pinjaman untuk usaha produktif, untuk kapitalisasi, untuk konsumtif dan untuk pinjaman untuk keperluan darurat.

Ketentuan yang mengatur mengenai pinjaman anggota pada koperasi diatur sesuai dengan pola kebijakan pengurus. Jaminan pinjaman dapat berupa simpanan saham dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap anggota Koperasi yang memiliki penghasilan dan mempunyai kemampuan untuk menabung sebagian dari pendapatan yang diperoleh atau diterimanya wajib melakukan simpan pinjam.

Berdasarkan pernyataan tersebut anggota koperasi simpan pinjam dapat melaksanakannya sehingga semua anggota memiliki simpanan bukan hanya simpanan wajib dan simpanan sukarela tetapi memiliki simpanan masa tua (simatu), Koperasi Simpan Pinjam terus mendorong anggotanya menyimpan uang secara rutin setiap bulan dengan mewajibkan setiap anggotanya untuk menyetorkan simpanan wajib setiap bulan, dengan adanya kewajiban tersebut, maka setiap anggota koperasi menyetorkan simpanan minimal simpanan saham yakni simpanan pokok yang disetor oleh anggota pada saat menjadi anggota, sedangkan simpanan wajib disetor setiap bulan.

Koperasi Simpan pinjam sesuai dengan namanya, memberikan pinjaman pada anggota, oleh karena itu kegiatan pinjaman merupakan salah satu aktivitas di Koperasi Simpan Pinjam, hampir seluruh anggota mendapatkan pinjaman kecuali yang belum mengajukan pinjaman, dengan adanya pemberian pinjaman berarti pengurus koperasi melalui manajemen koperasi telah

memberikan pelayanan pinjaman dengan baik pada anggotanya, selain memberikan pinjaman pengurus koperasi membina dan membimbing anggota untuk menggunakan keuangan dan kesadaran untuk menggunakan keuangan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, setiap anggota yang mendapat pinjaman memperoleh penghasilan mempunyai kemampuan untuk menabung (menyimpan) sebagian dari pendapatan yang diperoleh atau diterimanya. Namun demikian, kesadaran untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung secara rutin setiap bulan belum semua anggota melaksanakannya, namun sebagian besar anggota koperasi sudah melakukannya. Anggota yang belum rutin menyimpan kendalanya karena masih belum memiliki kesadaran untuk menabung sehingga memerlukan motivasi dari pengurus koperasi.

Salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, melalui Koperasi Simpan Pinjam adalah dengan memberikan pelayanan, pembinaan serta bimbingan dan pemberdayaan secara teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota koperasi dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kesadaran anggota menggunakan keuangan secara efektif dan efisien diperlukan pelatihan, motivasi dan pendidikan dasar anggota koperasi.

Adapun materi yang disampaikan dalam memberikan pemberdayaan oleh koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Pelaksanaan Pendidikan dan Motivasi kepada Anggota, Pengurus dan Pengawas Tahun 2024

No.	Satuan Pendidikan	Jumlah	Tempat Pelaksanaan	Jumlah anggota
1.	Pendidikan & Motivasi	1	Singkawang	202
2.	Pendidikan Dasar anggota	6	Sintang	120
3.	Lokakarya	1	Sintang	100
4.	Bimtek SAK Entitas privat dan Perpajakan	1	Sintang	60
5.	Diklat Akuntansi & Analisis Kredit	2	Pontianak	5
6.	Bimtek dan pelatihan pengelolaan keuangan	4	Sintang	60

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam CU.Bima Tahun 2024

Tabel di atas menggambarkan bahwa pendidikan dan motivasi, pendidikan dasar, loka karya dan pelatihan telah dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU. Bima dalam memberdayakan anggota dan Pengurus Koperasi termasuk pembukuan dan praktek lapangan. Selain adanya pendidikan dan pelatihan sebagai sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemampuan anggota mengelola keuangan dengan baik juga diperlukan sarana pendukung lainnya yang memadai seperti ruang tunggu, gedung yang representatif serta alat tulis kantor atau mesin yang digunakan untuk mempercepat pelayanan sudah tersedia. Tersedianya fasilitas-fasilitas tersebut sangat membantu proses pemberian layanan administrasi khususnya dalam

pelayanan pendidikan dan keterampilan maupun pelayanan keuangan. Dengan demikian bahwa salah satu faktor keberhasilan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi yang dilakukan ditentukan juga oleh sarana pendukung yang tersedia dan di dimanfaatkan dengan baik oleh anggota maupun pengurus koperasi.

Pelaksanaan pemberdayaan tidak ada hambatan dan dapat berjalan dengan lancar, diberikan kepada anggota adalah teknik dalam mengelola keuangan yang baik serta tepat guna, pelaksanaan pemberdayaan dilakukan pendamping dari koperasi simpan pinjam maupun instansi pemerintah, contohnya pemberian pelatihan pada anggota dalam penggunaan pupuk, serta keterampilan lainnya, sesuai dengan tujuannya bahwa pemberdayaan merupakan perbaikan pada pendapatan dan mendorong kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik pada aspek kesehatan, pendidikan, serta daya beli masyarakat baik sebagai anggota koperasi maupun tidak, sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa secara umum, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu, terutama agar terlepas dari kemiskinan serta keterbelakangan atau ketimpangan. Dengan demikian koperasi simpan pinjam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota agar anggota dapat melaksanakan usaha dibekali dengan Pendidikan dan keterampilan sehingga anggota mampu untuk mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Pelaksanaan pendidikan

dan pelatihan didukung oleh anggaran sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan.

Koperasi simpan pinjam mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan pendampingan pada anggota, sebab tanpa dukungan anggaran yang memadai akan mendapat hambatan pelaksanaannya, yang pada akhirnya anggota tidak memiliki keterampilan serta tidak diberdayakan semakin besarnya anggaran yang dimiliki koperasi akan mempengaruhi kegiatan koperasi itu sendiri. Semakin besar atau kecilnya anggaran akan menyebabkan bertambah atau berkurangnya kegiatan-kegiatan koperasi terutama anggaran Pendidikan dan keterampilan termasuk di dalamnya faktor-faktor yang mempengaruhi upaya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan kesadaran yang timbul dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal masyarakat itu sendiri.

Kesadaran anggota koperasi mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan, termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Kesadaran masyarakat di artikan sebagai suatu partisipasi seluruh anggota masyarakat, baik individu, keluarga ataupun kelompok, untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, menggerakkan, dan melaksanakan upaya pemberdayaan.

Hasil dari program-program pemberdayaan yang berlandaskan peran-serta masyarakat termasuk

program Koperasi Simpan Pinjam mengarahkan pada kemampuan anggota untuk dapat memandirikan kehidupan yang lebih baik tanpa tergantung pada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya memerlukan pendampingan, pendampingan diperlukan untuk mengarah serta membimbing agar berjalan dengan efektif sehingga hasilnya pun dapat dirasakan oleh individu maupun kelompok. Melalui keberhasilan pelatihan keterampilan yang dimiliki akan meningkatkan sistem kerja yang baik sehingga segala kegiatan yang dilakukan dapat terarah, namun demikian upaya meningkatkan pemberdayaan anggota koperasi juga memiliki tantangan, berbagai tantangan yang dihadapi di antaranya hambatan internal. Hambatan internal yang dimaksud adalah (1) Kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota koperasi belum memahami sepenuhnya tujuan, manfaat, dan peran mereka dalam koperasi. (2) Keterlibatan yang rendah: Anggota koperasi tidak aktif dalam kegiatan koperasi, sehingga tidak dapat memanfaatkan potensi koperasi secara maksimal. (3) Keterampilan yang terbatas: Anggota koperasi belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola usaha atau mengembangkan koperasi.

Selain hambatan internal terdapat juga hambatan eksternal di antaranya : (a) Keterbatasan sumber daya: Koperasi tidak memiliki sumber daya yang cukup, seperti dana, teknologi, atau sumber daya manusia, untuk mendukung pemberdayaan anggota. (b) Regulasi

yang tidak mendukung: Regulasi yang ada tidak mendukung perkembangan koperasi, sehingga menghambat pemberdayaan anggota. (c) Persaingan dengan lembaga keuangan lain: Koperasi harus bersaing dengan lembaga keuangan lain, seperti bank, yang memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih kuat. Selain faktor tersebut sebagaimana dikemukakan di atas, maka terdapat juga hambatan-hambatan lain yang menghambat pemberdayaan yaitu : Kurangnya infrastruktur: Koperasi tidak memiliki infrastruktur yang memadai, seperti sistem informasi, untuk mendukung pemberdayaan anggota, kurangnya sumber daya manusia: Koperasi tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung pemberdayaan anggota, kurangnya kesadaran masyarakat: Masyarakat belum memahami pentingnya koperasi dan peranannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut, koperasi dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan pemberdayaan anggota.

Berdasarkan paparan di atas, tentu dalam pemberdayaan anggota koperasi, koperasi wajib mencari solusi baik internal maupun eksternal dalam mengatasi hambatan-hambatan sebagaimana telah dijelaskan sehingga kesadaran dan pemahaman anggota koperasi yang baik tentang tujuan, manfaat, dan peran anggota dalam koperasi, keterlibatan aktif anggota

koperasi dalam kegiatan koperasi dan memiliki rasa yang kuat, keterampilan dan pengetahuan anggota koperasi yang memadai untuk mengelola usaha atau mengembangkan koperasi, koperasi memiliki kepemimpinan yang efektif dan dapat memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya bahwa dukungan eksternal dalam pemberdayaan anggota koperasi juga penting. Dukungan eksternal yang dimaksud adalah (1) Dukungan Pemerintah, Pemerintah memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan koperasi, seperti peraturan yang mendukung dan bantuan dana. (2) Akses ke sumber daya: Koperasi memiliki akses ke sumber daya yang memadai, seperti dana, teknologi, dan sumber daya manusia. (3) Koperasi memiliki jaringan dan kerja sama yang baik dengan lembaga lain, seperti bank dan organisasi masyarakat sipil. (4) Koperasi memiliki akses ke pasar yang mendukung, seperti pasar lokal dan internasional. Faktor dukungan lainnya diantaranya adalah (1) Koperasi memiliki kultur dan nilai-nilai yang mendukung pemberdayaan anggota, seperti kesetaraan dan keadilan. (2) Koperasi menggunakan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional.(3) Koperasi memberikan pengembangan kapasitas kepada anggota untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota. Dengan memahami faktor-faktor pendorong tersebut, koperasi dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemberdayaan anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan anggota koperasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas. Dalam proses pemberdayaan, penting untuk mengedepankan prinsip-prinsip koperasi seperti keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, dan partisipasi ekonomi oleh anggota. Pemberdayaan anggota koperasi dapat dilakukan melalui pelatihan, akses permodalan, penyediaan informasi, serta pengembangan jejaring usaha. Koperasi yang berhasil memberdayakan anggotanya cenderung lebih berkelanjutan dan memiliki daya saing tinggi. Hal ini karena anggota yang berdaya akan lebih proaktif dalam berkontribusi terhadap pengembangan koperasi, baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi maupun dalam peningkatan kualitas usaha masing-masing. Pemberdayaan koperasi simpan pinjam sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi simpan pinjam memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga keuangan yang berkelanjutan dan berdampak sosial. Namun demikian koperasi simpan pinjam masih menghadapi berbagai hambatan yang perlu diatasi.

Adapun saran yang dapat diajukan adalah Koperasi simpan pinjam harus meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota tentang tujuan, manfaat, dan peran anggota dalam koperasi, mengembangkan keterampilan

dan pengetahuan koperasi simpan pinjam harus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anggota untuk mengelola usaha atau mengembangkan koperasi, koperasi simpan pinjam harus meningkatkan keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan koperasi, serta wajib mengembangkan jaringan dan kerja sama dengan lembaga lain untuk meningkatkan akses ke sumber daya dan pasar, koperasi simpan pinjam sebaiknya meningkatkan pengawasan dan pengendalian untuk memastikan keamanan dan kestabilan operasional serta mengembangkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, (2006). *Kumpulan hasil-hasil Workshop Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya Koperasi dan UMKM*
- Jumaidi. (2021). *Akuntansi Koperasi*. Malang: Peneleh.
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, Mulia. (2000). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Djambatan
- Nasution, Anggraini. (2013.) *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3.
- Pola Kebijakan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Cu.Bima. (2023). Sintang.

Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi*.
Jakarta : Grafindo Persada

Sastrohadiwiryo, S. (2002). *Manajemen
Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta:
Bumi Aksara

Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan
Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi
Pertama, Cetakan
Ketujuh*. Yogyakarta : Ekonisia,

Peraturan Perundangan :

Peraturan Pemerintah RI No. 9 Tahun
1995 Tentang *Pelaksanaan Kegiatan
Simpan Pinjam oleh Koperasi*;
Penerbit Departemen Koperasi
dan Pembinaan Pengusaha Kecil,
Jakarta.

UU No. 25 Tahun 1992 Tentang
Perkoperasian

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun
1995 tentang Koperasi Simpan
Pinjam